



Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembinaan Industri Rumah Tangga Oleh Dinas DP3AKB di Kota Cilegon

Indi Rahmawati*¹, Nabilla Putri Wahyuni², Ayu Laras Gouvany³,
Andini Nur Fitriya⁴

^{1,2,3,4}Mahasiswa Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Diterima: 22 November 2022

Diperbaiki: 24 November 2022

Diterima: 26 November 2022

Graphically from the Cilegon City BPS report, it states that the level of welfare of the Cilegon people has a good average, but it cannot be denied that there are still some people who still live below the poverty line. Related to this, the City Government of Cilegon, which includes the DP3AP2KB Office, provides a solution by providing various types of training in various fields, one of which is the development of home industry. As for this evaluation, it aims to assess the success of the industrial development program organized by the DP3AP2KB Office through the CIPP evaluation model. The evaluation method used is the interview method. The data sources used in this evaluation came from two sources, namely primary data sources obtained from the DP3AP2KB Office, instructors, and coaching participants; as well as secondary data sources derived from literature and documentation relevant to the research. The research instruments used were interview guides, observations, and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis through data collection, reduction, data display, and drawing conclusions.

Kata kunci: Program Evaluation, CIPP Evaluation Model, and Home Industry.

(*) Penulis yang sesuai:

indirahmawati1770@gmail.com

Cara Mengutip: Rahmawati, I., Wahyuni, N., Gouvany, A., & Fitriya, A. (2022). Evaluation of the Community Empowerment Program in Home Industry Development by the DP3AKB Office in Cilegon City. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 138-149. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7476839>

PENDAHULUAN

Industri rumah tangga (home industry) memiliki berbagai potensi dan berperan strategis dalam mensejahterakan masyarakat. Potensi tersebut terdiri dari jumlah penyebaran industri rumah tangga, peningkatan jumlah masyarakat yang bekerja, pemakaian bahan baku lokal, eksistensinya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya dari faktor krisis. Menurut (Joesyiana, 2017) industri rumah tangga adalah bagian terbesar dengan jumlah perkembangan sekitar 99,19% dari keseluruhan usaha di sektor industri dan memiliki daya tahan yang tangguh terhadap perekonomian nasional.

Industri rumah tangga merupakan aktivitas ekonomi yang terpusat di rumah dan dikelola oleh masyarakat secara langsung dan berdampak serta bermanfaat bagi wilayah di sekitar masyarakat. Home industry juga dapat dikategorikan sebagai jenis perusahaan kecil, hal ini terlihat dari bentuk kegiatan perekonomian yang dapat dilakukan dan terpusat di rumah. Selain itu, industri rumah tangga juga memiliki karakteristik lain yaitu karyawan yang bekerja umumnya berdomisili di sekitar rumah produksi.



Industri rumah tangga dapat dikatakan sebagai bentuk dari pembangunan ekonomi yang dilakukan melalui transformasi (transformation) dengan menggunakan sumber daya dan alat - alat yang sederhana. Menurut (Indrayani, 2020) dijelaskan bahwa perkembangan industri rumah tangga dapat menciptakan peluang bagi masyarakat yang ingin membuat usaha untuk berkompetisi, hal tersebut dapat menjadikan industri rumah tangga sebagai tulang punggung perekonomian dengan sistem kerakyatan, hal ini dikarenakan adanya peningkatan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh partisipasi masyarakat secara langsung yang pada akhirnya mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan tingkat perekonomian nasional melalui kontribusi dan peran aktif masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Pasal 14, 15, dan 16 menjelaskan tentang upaya - upaya pengembangan usaha kecil dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan dalam bidang produksi dan pengelolaan, pemasaran, pengelolaan SDM, dan teknologi dengan melibatkan peran pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat di dalamnya dengan cara berikut:

1. Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan.
2. Meningkatkan kemampuan rancangan bangunan dan perkerajaan.
3. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan bahan baku, bahan penolong dan kemasan.

Upaya tersebut telah dilakukan oleh pemerintah Kota Cilegon melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB). Lembaga DP3AP2KB menjalankan upaya tersebut dengan diselenggarakannya pembinaan home industry (industri rumah tangga) yang terdapat di beberapa kecamatan Kota Cilegon. Pembinaan ini ditujukan untuk memberdayakan perempuan (women empowerment) dengan cara meningkatkan keterampilan para pelaku industri rumah tangga di Kota Cilegon. Harapannya dengan pembinaan industri rumah tangga ini, perempuan-perempuan di Kota Cilegon mampu menjadi penggerak ekonomi dan pendapatan keluarga. Hasil dari pemberdayaan ini akan berdampak positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Cilegon..

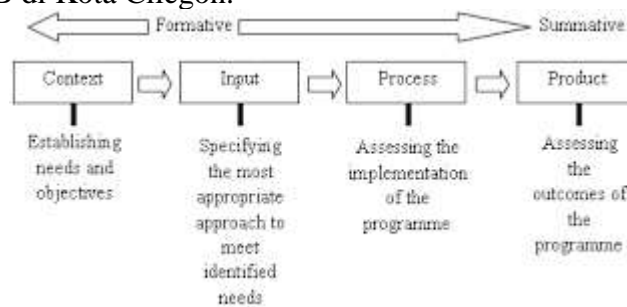
METODE

Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui dampak program bagi masyarakat yang mengikuti Program Pembinaan Industri Rumah Tangga oleh Dinas DP3AP2KB di Kota Cilegon. Evaluasi ditujukan agar dapat memahami efektivitas serta efisiensi penyelenggaraan program, bisa juga digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan kekurangan yang ada sehingga nantinya program dapat diperbaiki dan dapat diberikan keputusan apakah dilanjut atau tidak

Dalam laporan evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context-Input-Proses-Product*). Penjabaran model CIPP dalam evaluasi ini sebagai berikut:

1. *Context evaluation*: Mengevaluasi bagaimana tujuan Program Pembinaan Industri Rumah Tangga oleh Dinas DP3AP2KB di Kota Cilegon.
2. *Input evaluation*: Mengevaluasi pemanfaatan SDM, pendanaan program, sarana dan prasarana Program Pembinaan Industri Rumah Tangga oleh Dinas DP3AP2KB di Kota Cilegon.

3. *Process evaluation*: Mengevaluasi tentang pelaksanaan Program Pembinaan Industri Rumah Tangga oleh Dinas DP3AP2KB di Kota Cilegon yang meliputi: 1). Waktu pelaksanaan 2). Materi 3). Peserta, 4). Metode pembelajaran. 5). Penilaian 6). Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program
4. *Product evaluation*: Mengevaluasi peningkatan pendapatan yang diperoleh, kemandirian dalam pengembangan usaha, dan peningkatan modal oleh peserta Program Pembinaan Industri Rumah Tangga oleh Dinas DP3AP2KB di Kota Cilegon.



Gambar 1. Langkah- Langkah model evaluasi CIPP

Metode evaluasi yang di gunakan pada evaluasi ini yaitu menggunakan jenis metode wawancara. Metode ini digunakan guna menemukan titik permasalahan pada masalah yang sedang dievaluasi, selain itu pula apabila evaluator memiliki keinginan untuk mengetahui hal yang dipahami oleh responden. Jenis wawancara atau *interview* yang digunakan dalam evaluasi ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Oleh sebab itu dalam melaksanakan kegiatan wawancara, evaluator harus mempersiapkan instrumen evaluasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan evaluator mencatatnya.

Kegiatan evaluasi yang direncanakan berlangsung selama dua bulan di Dinas Koperasi dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Cilegon, adapun jadwal evaluasi sebagai berikut:

NO	Uraian	Oktober	
		Minggu ke-3	Minggu ke-4
1	Persiapan Evaluasi		
2	Perencanaan		
3	Observasi Ke Lapangan		
4	Pengolahan Data		
5	Penyusunan Laporan		

Tabel 1 Jadwal Evaluasi

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Di dalam temuan hasil dari penelitian ini evaluator mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan yaitu pihak dinas, instruktur dan peserta dari kegiatan pelatihan tersebut, kemudian selain melakukan wawancara evaluator mengumpulkan data tersebut melalui studi dokumentasi sehingga evaluator dapat mengumpulkan data data yang ada di lapangan yang di laukan secara langsung turun ke lapangan, kegiatan penelitian ini menggunakan model evaluasi *CIPP* (*context, Input, process, and product*)

Dalam melaksanakan evaluasi digunakan model evaluasi *CIPP* (*Context Input Process Product*), yang dimana dalam model ini terdapat beberapa tahapan yakni evaluasi konteks (*Context*) di dalam berfungsi untuk mengevaluasi beberapa aspek dalam tahap penyelenggaraan program Industri Rumah Tangga ini yakni latar belakang, kebutuhan dan permasalahan sehingga membantu *stakeholder* dalam proses penyelenggaraan program. Pada tahap selanjutnya terdapat tahapan evaluasi masukan (*Input*) ini bertujuan untuk mengetahui perihal sumber daya manusia, dana dan juga sarana prasarana. Kemudian ada pula tahapan evaluasi proses (*Process*), pada tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sudah sampai mana keterlaksanaan kegiatan program apakah sudah sesuai perencanaan atau belum. Dan yang terakhir yakni tahap evaluasi produk (*Product*), tahapan ini untuk mengetahui produk yang dihasilkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan ataupun bisa pula hasil diarahkan pada perubahan.

Hasil dari evaluasi Program Industri Rumah Tangga di Kota Cilegon dengan model *CIPP* yakni sebagai berikut:

Context evaluation (Evaluasi Konteks)

No	Aspek Evaluasi Konteks	Hasil Data Evaluasi
1	Latar belakang pelaksanaan program	Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang mandiri dalam segi ekonomi dengan berbagai pemahaman branding dan memanfaatkan teknologi informasi dalam memasarkan produk yang dihasilkan serta bagaimana para pelaku industri rumah tangga dapat membuat barang menjadi bernilai.
2	Analisis kebutuhan program pelatihan	Melalui kegiatan pemberdayaan industri rumah tangga diharapkan para ibu rumah tangga dapat membuka usahanya sendiri melalui pelatihan yang didapat.
3	Tujuan pendirian Dinas DP3AP2KB	Mengupayakan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan keterampilan serta menambah ilmu untuk ibu-ibu para pelaku industri rumah tangga di daerah Kota Cilegon.
4	Dasar hukum penyelenggaraan program	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan pasal 14,15 dan 16 UU No. 9/1995 tentang usaha kecil dirumuskan bahwa pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang berikut, seperti produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Bahwa sesuai dengan amanat ketetapan majelis permusyawaratan rakyat republik Indonesia nomor xvi/mpr-ri/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi, usaha mikro, kecil, dan menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai

kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Pada tahapan evaluasi konteks dalam program Industri Rumah Tangga di Kota Cilegon bertujuan untuk mengupayakan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan keterampilan serta menambah ilmu untuk perempuan para pelaku industri rumah tangga di daerah Kota Cilegon, melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang mandiri dalam segi ekonomi dengan berbagai pemahaman *branding* dan memanfaatkan teknologi informasi dalam memasarkan produk yang dihasilkan serta bagaimana para pelaku industri rumah tangga dapat membuat barang menjadi bernilai. Permasalahan utama yang ada yakni banyak para pelaku industri rumah tangga yang hanya mengetahui dasarnya saja seperti memproduksi dan memasarkan seperti pada biasanya serta adanya perkembangan jaman membuat para pelaku industri harus mengikuti alur yang ada. Jadi usaha yang dikembangkan adapun tidak berkembang secara pesat, maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan para pelaku industri rumah tangga diperlukan program guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan aspek-aspek yang dibutuhkan dengan pengadaan pelatihan-pelatihan. Adapun dalam penyelenggaraannya sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, masyarakat sendiri merasa membutuhkan kegiatan ini sehingga dapat mengelola usahanya serta dapat memajukan usahanya.

Dalam pelaksanaan program ini terdapat permasalahan yakni jumlah peserta, hal ini terjadi akibat dari adanya pembatasan jumlah peserta yang ingin mengikuti kegiatan. Antusiasme dari para pelaku industri rumah tangga ini dari data yang didapat memiliki antusias yang sangat tinggi di setiap kecamatannya. Namun hal ini dapat teratasi oleh Dinas DP3AP2KB dengan adanya pergantian pada setiap adanya kegiatan program yang di mana masyarakat yang telah mengikuti kegiatan tidak diperbolehkan mengikuti kembali dengan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan.

Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

No	Aspek evaluasi input	Hasil data evaluasi
1.	Sarana dan prasarana	Tersedianya bahan bahan untuk pembuatan pelatihan tersebut, alat alat untuk membuat home industri seperti kompor mesin presss
2.	Dana anggaran	Dana anggaran yang digunakan pada program ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pengeluaran dana yang didapat disesuaikan dengan setiap pelatihan industri rumah tangga
3.	Kualifikasi dan rekrutmen (peserta)	Peserta yang memiliki antusias yang tinggi untuk belajar, dan peserta yang memiliki home industri
4.	Kualifikasi dan rekrutmen (instruktur)	1. instruktur dipilih berdasarkan bidang dari program yang sedang diadakan dan tentunya dalam pemilihan instruktur harus yang sudah ter verifikasi dalam bidangnya serta yang sudah memiliki TUK (Tempat Uji Kompetensi). Dalam pemilihannya Instruktur yang sudah melalui tahapan perlu mengetahui Lr1, Lr2, dan Lr3 2. Selain instruktur juga terdapat pendamping di setiap kecamatan, pendamping ini diambil berdasarkan yang

		telah mengikuti program sebelumnya sehingga dianggap lebih paham.
5.	Sumber belajar	Sumber belajar yaitu modul pembelajaran sesuai dengan jenis program dari pelatihannya tersebut dimulai dari pemilihan bahan dasar sampai kepada pemasaran. Para instruktur mengikuti kebutuhan dari pesertanya seperti menentukan produk dan konsultasi dari peserta terhadap instruktur.
6.	Motivasi peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keterampilan 2. Membuka lapangan pekerjaan baru 3. Menjadikan wanita mandiri
7.	Jumlah peserta	Jumlah peserta dari pelatihan 2107 anggota
8.	Media pelatihan	Alat pemotong bahan makanan, kompor mesin press, papan tulis pensil spidol dan buku.
9.	Materi	materi yang diberikan sesuai dengan jenis program dari pelatihannya tersebut dimulai dari pemilihan bahan dasar sampai kepada pemasaran. Para instruktur mengikuti kebutuhan dari pesertanya seperti menentukan produk dan konsultasi dari peserta terhadap instruktur
10.	Metode	Dalam penyelenggaraan kegiatan dilakukan dengan metode praktik serta konsultasi, guna mengetahui kebutuhan peserta dan sampai mana pengetahuan yang telah didapat serta keterampilan yang dimiliki peserta. Hal ini sangat efektif dan efisien sehingga peserta pula dapat lebih memahami materi dan kebutuhan yang dibutuhkan
11.	Penyelenggara pelatihan	Penyelenggara pelatihan ini di lakukan oleh pemerintahan kot cilegon Cilegon bidang ekonomi yang salah satu bentuk programnya yang di bangun untuk yang di dalamnya terdapat dinas DP3AP2KB di dalam dinas DP3AP2KB terdapat berbagai jenis bidang salah satunya bidang pengarstumaan gender dan pemberdayaan perempuan dari bidang tersebut berdiri di dalamnya terdapat Menyejahterakan masyarakatnya ialah program industri rumah tangga
12.	Tempat	Pelatihan ini dilaksanakan pada 8 kecamatan yang ada di Kota Cilegon yaitu Kecamatan Ciwandan, Kecamatan Citangkil, Kecamatan Pulomerak, Kecamatan Purwakarta, Kecamatan Grogol, Kecamatan Cilegon, Kecamatan Jombang, dan Kecamatan Cibeber.
13.	Waktu	Pelatihan Dilaksanakan secara bertahap sehingga dalam satu tahun terdapat satu program yang berisi berbagai pelatihan yang tentunya sesuai bidang yang telah ditentukan

Pada evaluasi masukan ini terdapat beberapa temuan temuan mulai dari sarana prasarana sampai pada waktu pelaksanaan, dalam pelatihan ini sarana dan prasarana meliputi banyak hal mulai dari bahan bahan yang digunakan untuk kegiatan pelatihan home industri tersebut adapunya alat yang digunakan pada pelatihan ini seperti kompor untuk memasak karena peserta yang mengikuti kegiatan home industri ini biasanya mereka membuat berbagai jenis olahan makanan untuk itu pemerintah memberikan kompor pada pelatihan ini adapula mesin press untuk mengemas makanan, di dalam kegiatan kegiatan ini tentunya memerlukan biaya atau anggaran yang besar untuk itu anggaran anggaran tersebut berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah(APBD), pengeluaran dana yang didapat disesuaikan dengan setiap pelatihan industri rumah tangga dari

anggaran anggaran tersebut digunakan untuk penyediaan sarana dan prasarana pelatihan pembayaran instruktur dan juga konsumsi untuk peserta. Didalam pelatihan ini tentunya ada banyak peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini ada banyak Peserta yang memiliki antusias yang tinggi untuk belajar, dan peserta yang memiliki home industri, untuk berjalan lancar nya pelatihan ini tentunya perlu memiliki instruktur yang berpengalaman dan profesional untuk instruktur dipilih berdasarkan bidang dari program yang sedang diadakan dan tentunya dalam pemilihan instruktur harus yang sudah ter verifikasi dalam bidangnya serta yang sudah memiliki TUK (Tempat Uji Kompetensi). Dalam pemilihannya Instruktur yang sudah melalui tahapan perlu mengetahui Lr1, Lr2, dan Lr3, Selain instruktur juga terdapat pendamping di setiap kecamatan, pendamping ini diambil berdasarkan yang telah mengikuti program sebelumnya sehingga dianggap lebih paham. Di dalam proses pembelajaran ini tentunya instruktur perlu mempersiapkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta Sumber belajar yaitu modul pebelajaran sesuai dengan jenis program dari pelatihannya tersebut dimulai dari pemilihan bahan dasar sampai kepada pemasaran. Para instruktur mengikuti kebutuhan dari pesertanya seperti menentukan produk dan konsultasi dari peserta terhadap instruktur

Dari kegiatan pelatihan ini tentunya peserta memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini seperti membantu peserta untuk Meningkatkan keterampilan, dengan adanya kegiatan pelatihan ini peserta memperoleh ilmu dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru, menjadikan wanita mandiri karena tidak bergantung terhadap keluarga. Dalam kegiatan pelatihan ini tentunya banyak sekali peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan Jumlah peserta dari pelatihan 2107 anggota, itu merupakan jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan ini dari 8 kecamatan yang ada di kota Cilegon. Dalam pembelajaran pelatihan home industri memerlukan media pembelajaran berupa Alat pemotong bahan makanan, kompor mesin press, papan tulis pensil spidol dan buku media media tersebut membantu instruktur dan peserta dalam pembelajaran pelatihan tersebut, sedangkan untuk materi yang diberikan sesuai dengan jenis program dari pelatihannya tersebut dimulai dari pemilihan bahan dasar sampai kepada pemasaran. Para instruktur mengikuti kebutuhan dari pesertanya seperti menentukan produk dan konsultasi dari peserta terhadap instruktur dan juga Dalam penyelenggaraan kegiatan dilakukan dengan metode praktik serta konsultasi, guna mengetahui kebutuhan peserta dan sampai mana pengetahuan yang telah didapat serta keterampilan yang dimiliki peserta. Hal ini sangat efektif dan efisien sehingga peserta pula dapat lebih memahami materi dan kebutuhan yang dibutuhkan

Untuk penyelenggara pelatihan ini di lakukakn oleh pemerintahan kot cilegon Cilegon bidang ekonomi yang salah satu bentuk programnya yang di bangun untuk yang di dalamnya terdapat dinas DP3AP2KB di dalam dinas DP3AP2KB terdapat berbagai jenis bidang salah satunya bidang pengarstumaan gender dan pemberdayaan perempuan dari bidang tersebut berdiri di dalamnya terdapat Menyejahterakan masyarakatnya ialah program industri rumah tangga, namun untuk tempat Pelatihan ini di lakanakan di setiap kecamatan yang ada di kota cilegon, Kota Cilegon terdiri dari 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Ciwandan, Kecamatan Citangkil, Kecamatan Pulomerak, Kecamatan Purwakarta, Kecamatan

Grogol, Kecamatan Cilegon, Kecamatan Jombang, dan Kecamatan Cibeber. dan Pelatihan Dilaksanakan secara bertahap sehingga dalam satu tahun terdapat satu program yang berisi berbagai pelatihan yang tentunya sesuai bidang yang telah ditentukan

Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Dalam tahap evaluasi proses, pada tahapan proses ini dilakukan pemantauan dalam pelaksanaan program dilapangan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan yang telah dibuat dan ditetapkan sudah sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Komponen proses mencakup indikator: persiapan, tahap pelaksanaan, pengawasan, dan faktor pendukung serta penghambat yang dijumpai selama pelaksanaan program.

No	Aspek Evaluasi Proses	Hasil Data Evaluasi
1	Persiapan	Tahap persiapan dalam program pembinaan <i>home industry</i> dilakukan dengan pendataan dari dinas DP3AP2KB melalui setiap kantor kecamatan kota Cilegon terkait laporan dan kegiatan apa yang dapat memberdayakan para perempuan/ibu rumah tangga sebagai wadah terbentuknya kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya dinas menentukan kegiatan program yang dibutuhkan masyarakat. Setelah menentukan kegiatan program, dinas akan memilih instruktur pendamping kegiatan program industri rumah tangga berdasarkan pengalaman dan prestasi instruktur pendamping.
2	Tahap pelaksanaan	Dalam penyelenggaraan kegiatan dilakukan dengan metode praktik serta konsultasi, guna mengetahui kebutuhan peserta dan sampai mana pengetahuan yang telah didapat serta keterampilan yang dimiliki peserta. Hal ini sangat efektif dan efisien sehingga peserta pula dapat lebih memahami materi dan kebutuhan yang dibutuhkan.
3	Pengawasan	Dilakukan <i>controlling</i> oleh pendamping lapangan untuk mengumpulkan informasi sehingga nantinya didapatkan untuk menentukan keberhasilan dari pembinaan rumah tangga.
4	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program.	Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program ini yakni dari segi faktor pendukung terlihat dari antusiasme masyarakat sehingga dalam melaksanakan kegiatan lebih terjamin akan efektif, sedangkan dalam faktor penghambat terjadi pada saat Covid-19 yang di mana dana serta dalam pelaksanaan kegiatan lebih terbatas.

Dalam tahapan proses pada pelaksanaan pembinaan industri rumah tangga sudah sejalan dengan rencana yang ada serta SOP yang berlaku dengan adanya peserta yang datang, serta pihak pengelola. Serta dalam *controlling* terdapat pendamping yang berada dilapangan guna mengetahui bagaimana jalannya kegiatan program.

Strategi yang di gunakan untuk menarik peserta agar mengikuti kegiatan program yakni tidak terdapat strategi khusus, Dinas hanya mengumumkan informasi mengenai program yang akan dilaksanakan lalu terjadi penyebaran informasi dari mulut ke mulut. Mengenai banyaknya para pelaku industri rumahan yang ingin mengikuti kegiatan berasal dari ketertarikan masyarakat itu

sendiri, narasumber yang sangat mudah untuk di mengerti oleh masyarakat, bantuan untuk masyarakat dan pembinaan untuk orang yang belum mengikuti program tersebut.

Adapun mekanisme dalam pelaksanaan program dengan beberapa tahapan yakni:

- 1) Pertama, Pendataan dari dinas DP3AP2KB melalui setiap kantor kecamatan kota Cilegon terkait laporan dan kegiatan apa yang dapat memberdayakan para perempuan/ ibu rumah tangga sebagai wadah terbentuknya kesejahteraan masyarakat.
- 2) Kedua, Dinas menentukan kegiatan program yang dibutuhkan masyarakat.
- 3) Ketiga, Memilih instruktur pendamping kegiatan program industri rumah tangga berdasarkan pengalaman dan prestasi instruktur pendamping.
- 4) Keempat, Masyarakat yang terpilih akan dibina oleh instruktur pendamping.
- 5) Kelima, Masyarakat yang berhasil menekuni kegiatannya akan selalu dibina dan diawasi oleh dinas DP3AP2KB.
- 6) Keenam, Masyarakat yang berhasil akan mendapatkan lisensi perizinan dan terdaftar pada NIB dari produk *home industry* yang mereka ciptakan.

Dalam pelaksanaannya terdapat banyak kegiatan seperti dilakukan dengan memulai dari materi-materi yang di berikan instruktur kepada peserta, konsultasi peserta terhadap instruktur mengenai produk yang di jalankan dan juga menentukan produk yang ingin dijalankan. Pada pemberian materi, materi yang diberikan sesuai dengan jenis program dari pelatihannya tersebut dimulai dari pemilihan bahan dasar sampai kepada pemasaran. Para instruktur mengikuti kebutuhan dari pesertanya seperti menentukan produk dan konsultasi dari peserta terhadap instruktur

Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program ini yakni dari segi faktor pendukung terlihat dari antusiasme masyarakat sehingga dalam melaksanakan kegiatan lebih terjamin akan efektif , sedangkan dalam faktor penghambat terjadi pada saat Covid-19 yang di mana dana serta dalam pelaksanaan kegiatan lebih terbatas.

Product Evaluation (Evaluasi Produk)

No	Aspek Evaluasi Konteks	Hasil Data Evaluasi
1	Tolak ukur program pelatihan	Tolak ukur keberhasilan program yakni peserta memiliki surat perizinan usaha dan terdaftar pada NIB dari produk <i>home industry</i> yang mereka ciptakan.
2	Keberhasilan program	Hasil dari program ini dikatakan berhasil dilihat dari peserta yang mengikuti program terdaftar dalam NIB serta dapat dilihat bahwa peserta mengembangkan usaha yang dimilikinya.
3	Kegagalan program	Kegagalan hanya terlihat dari segi antusiasme, 10% peserta hanya antusias di awal saja.
4	Perubahan yang dirasakan peserta	Peserta merasakan perubahan dari segi pengetahuan dan keterampilan dirasakan bertambah sesuai mengikuti kegiatan pelatihan.
5	Tindak lanjut hasil program	Banyak peserta yang mengembangkan usahanya dengan

merombak ataupun menambah menjadi bervariasi dalam usahanya. untuk kegiatan sehari-hari dari hasil pelatihan digunakan pada acara-acara maupun kehidupannya seperti memasak.

Pada evaluasi ini diarahkan pada perubahan ataupun hasil yang didapatkan, sesuai dengan tujuan pelaksanaan program pembinaan industri rumah tangga di Kota Cilegon sudah baik dalam mengembangkan SDM guna memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan baik yang diterima dari pelatihan ataupun hasil pengembangan dari yang ada. Hal yang menjadikan tolak ukur keberhasilan program yakni ketika peserta dari pelatihan berhasil membuat surat perizinan dan terdaftar pada NIB dari produk *home industry* yang mereka ciptakan.

Dilihat dari segi keberhasilan sudah 100% semua peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat dikatakan berhasil, semua sesuai dengan rencana awal yang ada di program pelatihan ini karena program ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta. Adapun ketidak berhasilan dari segi antusiasme saja yaitu 10% peserta dari ada beberapa peserta yang hanya antusias di awal saja.

Produk luaran dari hasil pelatihan didapatkan bahwa banyak peserta pelatihan yang melanjutkan usahanya dengan menambah varian ataupun variasi baru dari usaha yang dikembangkan sebelumnya dan adapula yang membuka usaha baru dari yang sebelumnya serta merombak usaha sebelumnya menjadi lebih baik. Selain itu pula hasil dari pelatihan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak untuk acara dan lain sebagainya.

Para peserta didik merasakan perubahan yang cukup besar setelah mengikuti program pembinaan industri rumah tangga ini. Belum lagi para peserta dari kalangan perempuan. Hal ini dikarenakan peserta merasakan bahwa tidak harus bergantung pada keluarga lagi jadi bisa menjadi mandiri, nantinya hasil upaya tersebut juga akan membuahkan hasil baik bagi diri sendiri maupun orang sekitar dan keluarga. Dari segi pelatihannya manfaat yang didapat peserta dapat mengetahui pemilihan bahan dasar yang baik dan benar, model pengemasan dan kemasan yang bagus sampai dengan pemasarannya.

Sehingga nantinya dapat memberikan lapangan kerja serta memberikan pendapatan tidak hanya bagi pekerja umum tetapi keluarga juga. Selain itu pula dari hasil produksi barang-barang dapat memenuhi keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan program pembinaan industri rumah tangga yang dilakukan oleh Dinas DP3AP2KB telah berhasil dijalankan. Penilaian tersebut dapat dilihat melalui evaluasi program yang dilaksanakan dengan model CIPP. Evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang berfokus pada 4 aspek yaitu evaluasi konteks, *input*, proses, dan hasil. Indikator yang di evaluasi dalam aspek evaluasi konteks ialah tujuan dan latar belakang program. Pada tahap selanjutnya terdapat tahapan evaluasi masukan (*Input*) yang terdiri dari indikator sumber daya manusia, dana dan juga sarana prasarana. Berlanjut pada tahapan evaluasi proses

(*Process*) yang bertujuan untuk mengetahui sudah sampai mana keterlaksanaan kegiatan program apakah sudah sesuai perencanaan atau belum. Dan yang terakhir yakni tahap evaluasi produk (*Product*), tahapan ini untuk mengetahui produk yang dihasilkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan ataupun bisa pula hasil diarahkan pada perubahan. Adapun uraian lengkap evaluasi CIPP pada program pembinaan industri rumah tangga yang di selenggarakan oleh Dinas DP3AP2KB dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pada evaluasi konteks yang meliputi aspek tujuan program sudah dapat dikatakan sesuai atau relevan dengan kebutuhan masyarakat. Di mana tujuan program Dinas DP3AP2KB dalam Pembinaan Industri Rumah Tangga ialah untuk menciptakan kesejahteraan para pelaku *home industry* melalui pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan, dengan harapan dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam segi ekonomi, memahami *branding* produk, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam memasarkan produk yang dihasilkan, serta bagaimana para pelaku industri rumah tangga dapat membuat barang menjadi lebih bernilai. Tujuan tersebut sudah relevan dengan konteks pembinaan industri rumah tangga, di mana pembinaan tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat yang sudah banyak memiliki *home industry* tetapi belum mempunyai wadah untuk meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas produk dan *branding* produk yang relevan dengan perkembangan zaman (*trend*).
- 2) Pada evaluasi *input* yang terdiri dari instruktur, peserta, dana, sarana, dan prasarana dapat dikatakan sudah tertata dengan baik. Di mulai dari pemilihan instruktur yang dipilih berdasarkan bidang dari program yang sedang diadakan, harus ter-verifikasi dalam bidangnya di TUK (Tempat Uji Kompetensi), dan dalam tahapan pemilihannya instruktur perlu mengetahui IR 1, IR, 2 dan IR 3. Kemudian sumber dana dalam program pembinaan *home industry* ini berasal dari APBD yang digunakan untuk memenuhi sarana dan prasarana peserta, konsumsi, pembiayaan instruktur, dan sebagainya. Adapun dalam indikator sarana dan prasarana sudah mendukung dengan baik dilihat dari segi tempat ataupun ruangan maupun alat-alat yang dibutuhkan.
- 3) Pada evaluasi proses yang merupakan pelaksanaan kegiatan pembinaan *home industry* ditujukan untuk mengetahui sudah sampai mana keterlaksanaan kegiatan program apakah sudah sesuai perencanaan atau belum. Program pembinaan *home industry* yang dilakukan oleh Dinas DP3AP2KB sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana SOP yang berlaku. Dalam pelaksanaannya terdiri dari waktu, materi, peserta, metode, penilaian, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan. Dimulai dari waktu pelaksanaan yang dilakukan secara bertahap dalam 1 tahun, kemudian materi yang diberikan sesuai dengan jenis pelatihan program, dari mulai pemilihan bahan dasar sampai dengan pemasaran. Untuk pesertanya yakni perempuan dari berbagai kalangan umur pelaku industri rumah tangga. Metode pembelajarannya dilakukan dengan metode praktik dan konsultasi. Penilaian dilakukan dengan *controlling* oleh pendamping lapangan. Adapun faktor pendukungnya yaitu antusias masyarakat yang tinggi dalam

mendukung program ,sedangkan faktor penghambatnya berasal dari dampak Covid-19 yang menyebabkan terjadinya keterbatasan dana.

- 4) Pada evaluasi hasil terdapat peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta tentang pengelolaan hasil industri rumah tangga. Hal ini terlihat dari bagaimana peserta mampu memilih bahan dasar yang berkualitas sampai kepada model baru dalam pengemasan. Selain itu, program ini juga berdampak kepada peningkatan kemandirian dan pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan untuk dapat selalu tidak bergantung pada penghasilan laki – laki (suami).

KONFLIK KEPENTINGAN

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi jurnal ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ila Rosmilawati, PhD, Siti Zubaedah S.Pd,M.Pd, Aan Anita SH,M.Si, Dewi Silfia Rumayza SE, Susilawati, Junariah, Umi Kulsum. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para pelaku industry rumah tangga yang telah meluangkan waktunya untuk di wawancarai.

REFERENSI

- Aisyah, S. N. (2018, Agustus 1). *Pelaksanaan Pembinaan Pelaku Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Di Kota Malang (Studi Di Dinas Kesehatan Kota Malang)*. Diambil kembali dari UMM Institutional Repository: <https://eprints.umm.ac.id/38846/3/BAB%20II.pdf>
- Badan Pusat Statistik Kota Cilegon. (2019, Desember 30). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Cilegon 2019*. Diambil kembali dari <https://cilegonkota.bps.go.id/publication/2019/12/30/5c1330a7152faec09af752e3/statistik-kesejahteraan-rakyat-kota-cilegon-2019.html>
- Indrayani, L. (2020). Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 407 - 428
- Joesyiana, K. (2017). Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur). *Jurnal Valuta*, 159-172.
- Pemerintah Kota Cilegon. (2022, November 6). *Program SALIRA untuk Kesejahteraan Masyarakat Cilegon*. Diambil kembali dari Berita Kota Cilegon: <https://berita.cilegon.go.id/baca/Program-SALIRA-untuk-Kesejahteraan-Masyarakat-Cilegon/20221107/NzcyMA%3D%3D>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, Hal.81-95.